

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin terletak di Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, hadir sebagai lembaga pendidikan dasar Islam. Pendiannya bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap program pendidikan nasional, khususnya dalam upaya mengoptimalkan kualitas pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai keislaman bagi masyarakat sekitar.

Saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin dipimpin oleh Bapak Zamaluddin, S.Pd.I., M.Pd., dengan dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 21 orang, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kerja MI-Al-Mujahidin II Banjarmasin

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	2	2	4
	2. Guru sertifikasi dan inpassing	2	7	9
	3. Guru sertifikasi	-	3	3
	4. Guru honorer	-	2	2
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	-	-	-
	2. Pegawai TU honorer	1	-	1
	3. Pegawai pustakawan honorer	1	-	1

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	4. Pegawai Penjaga Madrasah Honoror	1	-	1
JUMLAH		7	14	21

Komposisi sumber daya manusia di madrasah ini terdiri dari guru berstatus PNS, guru inpassing, guru sertifikasi, guru honoror, serta tenaga kependidikan seperti staf tata usaha, pustakawan, dan petugas penjaga madrasah. Keberadaan tenaga pendidik yang beragam tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan terarah.

Dari segi sarana dan prasarana, madrasah memiliki sejumlah ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang UKS, jamban/WC, dan gudang penyimpanan. Fasilitas yang tersedia secara umum telah mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik siswa, meskipun beberapa sarana masih memerlukan perbaikan untuk menunjang pembelajaran yang lebih optimal.

Jumlah peserta didik di madrasah ini dalam 3 tahun terakhir menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan total siswa pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 184 orang yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Data Siswa MI Al-Mujahidin II Banjarmasin 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2023/2024	34	43	34	30	33	29	203
2	2024/2025	34	35	35	29	28	33	194
3	2025/2026	28	34	32	34	28	28	184

Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tetap menjadi pilihan masyarakat dalam memberikan pendidikan dasar berbasis agama bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan keseluruhan, kondisi kelembagaan, tenaga pendidik, serta sarana prasarana yang dimiliki menjadikan MI Al-Mujahidin II sebagai lokasi yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian dalam bidang pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Berikut di bawah ini jadwal penelitian kelas Eksperimen dalam bentuk tabel :

Tabel 4. 3 Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi
1	Senin, 19 Januari 2026	<i>Pretest</i>	Tes kemampuan awal materi Surah Al-Fatihah dan hadis shalat berjamaah
2	Senin, 26 Januari 2026	Penyampaian Materi menggunakan media <i>Wordwall</i>	Kandungan surah Al-Fatihah
3	Senin, 2 Februari 2026	Penyampaian Materi menggunakan media <i>Wordwall</i>	Hadis shalat berjamaah
4	Senin, 9 Februari 2026	Penguatan & latihan menggunakan media <i>Wordwall</i>	Penguatan pemahaman materi Surah Al-Fatihah dan hadis shalat berjamaah
5	Rabu, 11 Februari 2026	<i>Posttest</i>	Tes hasil belajar materi Surah Al-Fatihah dan hadis shalat berjamaah

Rangkaian kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yang mengintegrasikan media *Wordwall* dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Tahapan kegiatan dimulai dengan *Pretest* pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan tiga sesi pembelajaran aktif menggunakan media tersebut, dan diakhiri dengan *Posttest* pada pertemuan terakhir untuk mengukur capaian belajar siswa.

Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan materi pokok Kandungan Surah Al-Fatihah serta Hadis Keutamaan Shalat Berjamaah.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti telah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan, meliputi materi ajar, modul yang memuat langkah-langkah implementasi media *Wordwall*, serta instrumen penilaian kinerja dan format tes untuk *Pretest* dan *Posttest*. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun, di mana setiap pertemuan dirancang agar peserta didik dapat mencapai indikator yang ditetapkan. Selain itu, untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam melakukan observasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya serta memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kandungan Surah Al-Fatihah dan hadis tentang keutamaan salat berjamaah. Pada tahap ini guru juga memberi informasi tentang tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan media *Wordwall* sebagai sarana interaktif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara kooperatif. Guru

menampilkan fitur *Wordwall* “*Open the Box*” di depan kelas dan menjelaskan aturan permainan serta cara menjawab soal yang muncul pada media tersebut. Setiap kelompok secara bergantian maju ke depan untuk memilih kotak soal dan memberikan jawaban sesuai pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan ini peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, serta mampu bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan tugas pembelajaran.

Setelah seluruh soal selesai dikerjakan, guru melakukan pembahasan bersama peserta didik sekaligus memberikan penegasan kembali terhadap materi penting mengenai kandungan Surah Al-Fatihah dan hadis keutamaan salat berjamaah. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi sebagai bentuk motivasi belajar. Proses pembelajaran dengan media *Wordwall* dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi secara bertahap melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan memanfaatkan fitur teka-teki silang pada *Wordwall* untuk memperkuat pemahaman materi. Selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama serta salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observator, proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan peserta didik yang cukup tinggi. Penggunaan media

Wordwall selama 3 pertemuan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, serta membantu peserta didik memahami materi Al-Qur'an Hadits secara lebih mudah selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Tabel 4. 4 Jadwal penelitian Kelas Kontrol

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1	Senin, 19 Januari 2026	<i>Pretest</i>	Tes kemampuan awal materi Surah Al-Fatihah dan hadis shalat berjamaah
2	Selasa, 27 Januari 2026	Penyampaian Materi menggunakan media Buku Teks Bergambar	Kandungan surah Al-Fatihah
3	Selasa, 3 Februari 2026	Penyampaian Materi menggunakan media Buku Teks Bergambar	Hadis shalat berjamaah
4	Selasa, 10 Februari 2026	Penguatan & latihan menggunakan media Buku Teks Bergambar	Penguatan pemahaman materi Surah Al-Fatihah dan hadis shalat berjamaah
5	Rabu, 11 Februari 2026	<i>Posttest</i>	Tes hasil belajar materi Surah Al-Fatihah dan hadis shalat berjamaah

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengajar. Materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam konteks penelitian ini mencakup Kandungan Surah Al-Fatihah dan Hadis Keutamaan Shalat Berjamaah. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti melakukan persiapan menyeluruh terhadap komponen pembelajaran, yang meliputi materi ajar, modul yang memuat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Buku Teks, serta

instrumen penilaian kinerja dan format penilaian yang akan digunakan pada tahap *Pretest* dan *Posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Guru membuka pembelajaran dengan salam serta memimpin doa bersama sebelum kegiatan belajar dimulai. Selanjutnya guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dan mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap awal ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait kandungan Surah Al-Fatihah dan hadis tentang keutamaan salat berjamaah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diarahkan untuk membaca kembali materi secara mandiri, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan lisan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa. Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari buku teks, sementara guru memberikan penguatan serta meluruskan jawaban yang kurang tepat. Proses pembelajaran di kelas kontrol lebih menekankan pada penjelasan langsung dari guru dan interaksi tanya jawab dibandingkan aktivitas permainan atau penggunaan media interaktif.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan latihan soal sebagai penguatan pemahaman, menyampaikan informasi mengenai materi pada pertemuan selanjutnya, serta menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

3. Sajian Data

a. Uji Normalitas

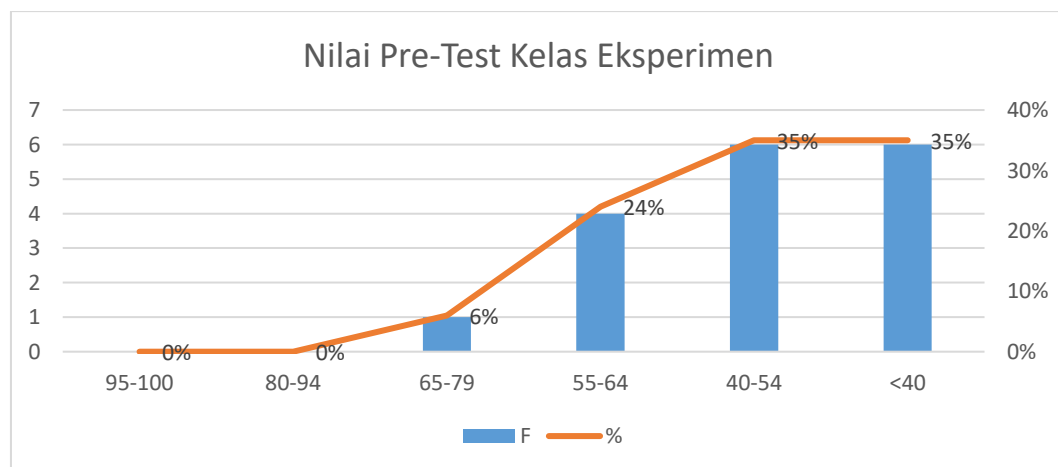
1) *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

a) *Pretest* Siswa Kelas Ekperimen

Tabel 4.5 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	1	6%	Baik
4	55-64	4	24%	Cukup
5	40-54	6	35%	Kurang
6	<40	6	35%	Amat Kurang

Data yang tercantum dalam tabel di atas mengindikasikan sebaran nilai *Pretest* pada kelas eksperimen, di mana satu siswa mencapai kualifikasi “Baik”, empat siswa “Cukup”, enam siswa “Kurang”, dan enam siswa “Amat Kurang”. Lebih lanjut, untuk memvisualisasikan persentase kualifikasi tersebut, peneliti memaparkannya melalui diagram berikut :



Gambar 4. 1 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut, distribusi nilai *Pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai 95-100 maupun 80-94. Persentase siswa dengan nilai 65-79 tercatat sebesar 6%, sedangkan 24% berada pada kategori 55-64. Sementara itu, proporsi siswa yang memperoleh nilai 40-54 dan di bawah 40 masing-masing sebesar 35%.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
Eksperimen	17	0,977	0,929	Data Normal

Hasil uji normalitas pada tabel di atas mengindikasikan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,929, yang mana nilainya melebihi ambang batas 0,05.

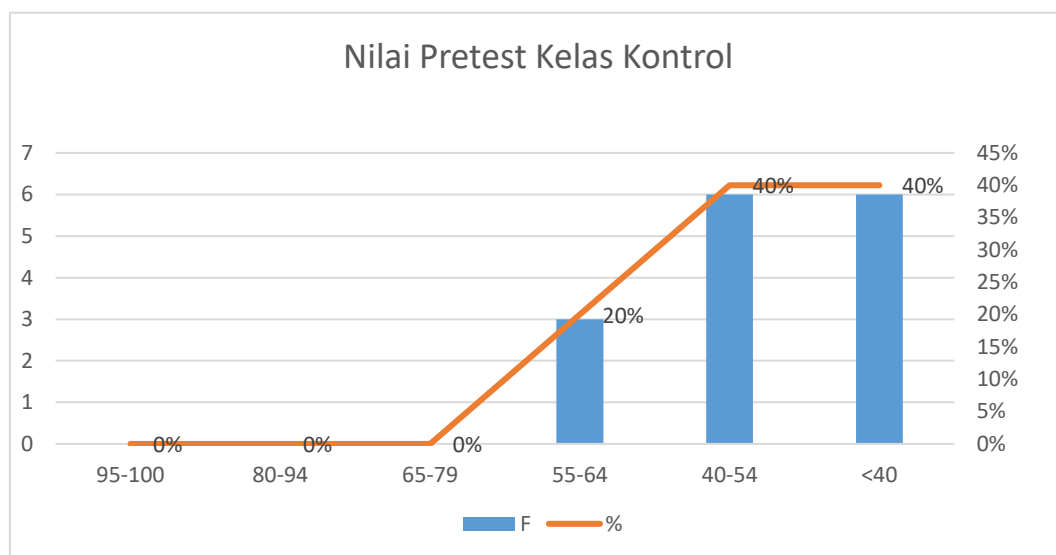
b) *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4. 7 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	0	0%	Baik
4	55-64	3	20%	Cukup
5	40-54	6	40%	Kurang
6	<40	6	40%	Amat Kurang

Merujuk pada tabel di atas, hasil *Pretest* siswa kelas kontrol menunjukkan enam siswa berada pada kualifikasi 'Amat Kurang', enam siswa pada kualifikasi 'Kurang', dan tiga siswa pada kualifikasi 'Cukup'. Selanjutnya, peneliti memaparkan

distribusi persentase kualifikasi nilai *Pretest* siswa di kelas kontrol tersebut sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diamati bahwa hasil *Pretest* siswa di kelas kontrol didominasi oleh nilai rendah, mengingat tidak ada siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Secara rinci, 20% siswa berada pada interval 55-64, 40% pada interval 40-54, dan 40% lainnya berada di bawah 40.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
<i>Pretest</i> Kontrol	15	0,973	0,897	Data Normal

Berdasarkan tabel yang disajikan, kriteria normalitas data pada uji *Shapiro-Wilk* ditentukan oleh nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan nilai di bawah 0,05 mengindikasikan data tidak normal. Khusus untuk data kelas kontrol, nilai Sig. yang

diperoleh adalah 0,897. Karena nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

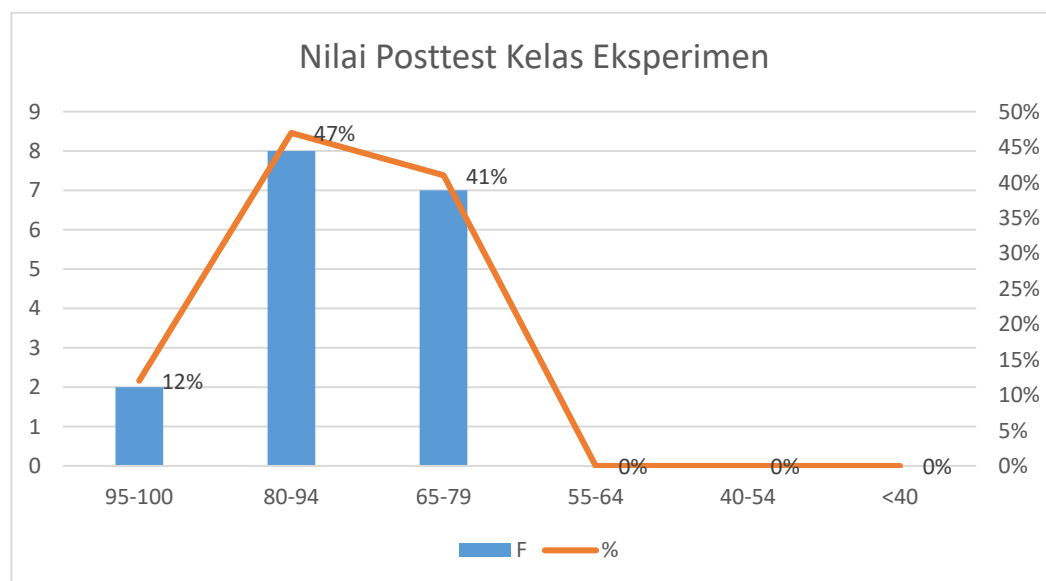
2) *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

a) Kelas Eksperimen

Tabel 4. 9 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	2	12%	Istimewa
2	80-94	8	47%	Amat Baik
3	65-79	7	41%	Baik
4	55-64	0	0%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Amat Kurang

Merujuk pada tabel yang disajikan, data hasil *Posttest* siswa pada kelas eksperimen menunjukkan sebaran sebagai berikut: tujuh siswa berada pada kategori "Baik", delapan siswa pada kategori "Amat Baik", serta dua siswa pada kategori "Istimewa". Selanjutnya, untuk memvisualisasikan persentase pencapaian tersebut, peneliti menyajikannya dalam bentuk diagram berikut..



Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Eksperimen

Berdasarkan diagram yang disajikan, sebaran nilai *Posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 12% peserta didik memperoleh skor dalam rentang 95 hingga 100. Sebanyak 47% siswa berada pada kategori nilai 80-94, sedangkan 41% lainnya berada di kisaran 65-79. Sementara itu, tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori nilai di bawah 65 (0%).

Tabel 4. 10 Uji Normalitas *Posttest* Eksperimen

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
<i>Posttest</i> Eksperimen	17	0,925	0,182	Data Normal

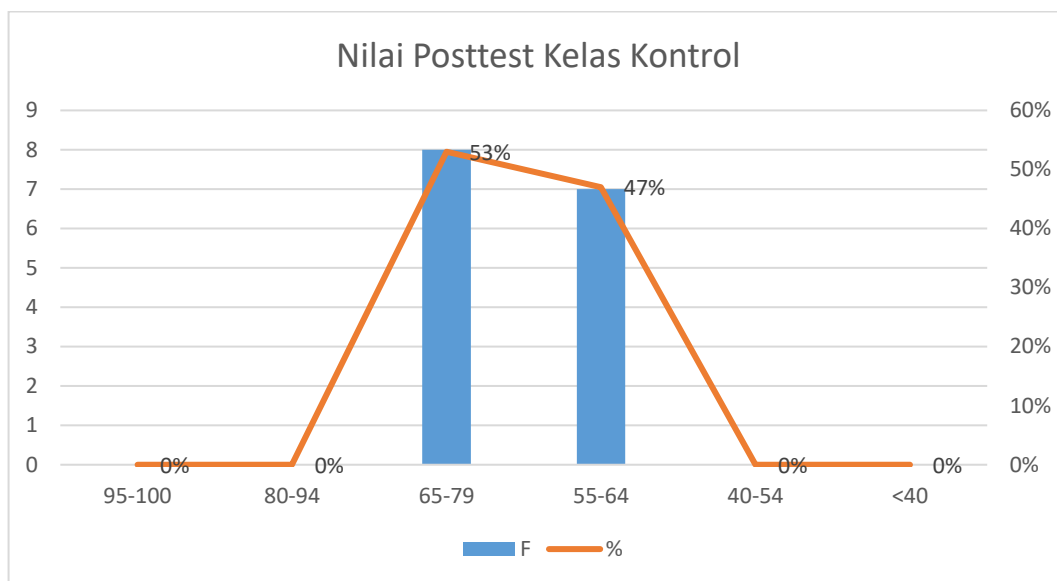
Adapun hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,182 pada kolom *Shapiro-Wilk*. Karena nilai tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

b) *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4. 11 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	8	53%	Baik
4	55-64	7	47%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Posttest* siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa 7 siswa berada dalam kategori “Cukup”, sedangkan 8 siswa lainnya mencapai kategori “Baik”. Selanjutnya, peneliti memaparkan gambaran mengenai persentase kualifikasi nilai *Pretest* siswa di kelas kontrol sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kontrol

Berdasarkan diagram yang disajikan, distribusi nilai *Pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 95-100, 80-94, 40-54, maupun di bawah 40. Sebaliknya, sebaran nilai siswa lebih terkonsentrasi pada dua kategori, yakni 53% berada pada interval 65-79 dan 47% lainnya pada interval 55-64.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
<i>Posttest</i> Kontrol	15	0,891	0,069	Data Normal

Merujuk pada tabel di atas mengenai uji normalitas *Shapiro-Wilk*, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka data dikategorikan tidak normal. Berdasarkan data *Posttest* kelas kontrol, nilai Sig.

tercatat sebesar 0,069. Karena nilai ini melebihi ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan, peneliti merangkum uji normalitas dan diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut,

Tabel 4. 13 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
<i>Pretest</i> Kontrol	15	0,973	0,897	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	15	0,891	0,069	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen	17	0,977	0,929	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	17	0,925	0,182	Normal

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan melalui uji *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel pada setiap kelas tidak mencapai 50 siswa. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh bernilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel, seluruh nilai signifikansi memenuhi kriteria tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kedua kelas memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji keseragaman varians antara data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosedur pengujian ini mengacu pada uji Levene's Test yang dijalankan melalui perangkat lunak SPSS. Data dikategorikan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh melebihi 0,05.

1) Uji Homogenitas *Pretest*

Tabel 4. 14 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Eksperimen	17	0,560	Homogen
<i>Pretest</i> Kontrol	15	0,560	Homogen

Berdasarkan output SPSS, nilai signifikansi berdasarkan rata-rata pada uji homogenitas varians (Uji Levene) untuk data *Pretest* kelompok eksperimen dan kontrol tercatat sebesar 0,560. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok tersebut bersifat homogen.

2) Uji Homogenitas *Posttest*

Tabel 4. 15 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
<i>Posttest</i> Eksperimen	17	0,566	Homogen
<i>Posttest</i> Kontrol	15	0,566	Homogen

Pada hasil *output* SPSS, dapat dilihat nilai Sig. Based on Mean pada Tabel Test Of Hegemony Of Variance dengan menggunakan Uji Levene Statistic. Nilai Signifikansi data adalah $0,566 > 0,05$ sehingga data keduanya dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut Homogen.

c. Uji Beda (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data *Pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	17	21	71	45,41	13,426
<i>Pretest</i> Kontrol	15	21	64	42,93	11,961

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, menunjukkan data kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa, nilai *Pretest* memiliki skor minimum 21 dan maksimum 71 dengan rata-rata (mean) sebesar 45,41 serta standar deviasi 13,426.

Sementara itu, kelas kontrol berjumlah 15 siswa, diperoleh skor minimum 21 dan maksimum 64 dengan rata-rata (mean) sebesar 42,93 serta standar deviasi sebesar 11,961.

Berdasarkan perbandingan rata-rata diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan *Uji Independent Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Uji ini dilakukan berdasarkan nilai posttest siswa pada kedua kelas, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji *Independent Sample t-test Posttest* Ekperimen Dan Kontrol

Keterangan	F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal Variances Assumed	0,337	0,566	-5,476	30	0,000	-16,655

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* terhadap hasil posttest siswa diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

penggunaan media *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin, diperoleh data nilai *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan pembelajaran.

Pada kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45,41 dengan nilai minimum 21 dan maksimum 71. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 42,93, dengan nilai minimum 21 dan maksimum 64.

Jika dibandingkan, selisih antara nilai kedua kelas hanya sebesar 2,48 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol relatif tidak berbeda jauh.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Wordwall* pada kelas eksperimen, kemampuan awal siswa pada kedua kelas berada pada tingkat yang hampir sama. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan dapat dianalisis sebagai pengaruh dari penggunaan media pembelajaran yang diterapkan

2. Hasil Belajar Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diperoleh data nilai *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Pada kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa, diperoleh nilai rata-rata (mean) 84,59, dengan nilai minimum 71 dan maksimum 100. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 67,93 dengan nilai minimum 57 dan maksimum 79.

Jika dibandingkan dengan nilai *Pretest* sebelumnya, terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 45,41 menjadi 84,59, atau mengalami kenaikan 39,18 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata meningkat dari 42,93 menjadi 67,93, atau mengalami peningkatan sebesar 25 poin.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* di kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media konvensional di kelas kontrol tersebut.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan melalui Uji Independent Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *Wordwall* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *Wordwall*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap nilai pretest diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest

kelas eksperimen sebesar 45,41, sedangkan kelas kontrol sebesar 42,93. Selisih rata-rata yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,566, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, varians kedua kelas bersifat homogen, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan baris *Equal Variances Assumed*.

Berdasarkan hasil Uji Independent Sample t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Selain itu, diperoleh nilai *mean difference* sebesar 16,655 poin, yang menunjukkan adanya selisih rata-rata hasil belajar antara kedua kelas. Selisih tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Wordwall berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin..

4. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan

nilai rata-rata *Posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif diterima.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori belajar yang relevan, di antaranya teori konstruktivisme dan teori perkembangan kognitif.

Menurut teori konstruktivisme, proses belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran melalui berbagai aktivitas belajar. Dengan kata lain, pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar.

Penggunaan media *Wordwall* dalam penelitian ini mendukung prinsip konstruktivisme karena media tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui fitur-fitur yang tersedia pada *Wordwall*, siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti menjawab kuis, mencocokkan pasangan, menyusun kata, serta menyelesaikan berbagai permainan edukatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga secara aktif berinteraksi dengan materi pelajaran.

Selain itu, *Wordwall* juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran yang bersifat interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam

mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka proses pemahaman terhadap materi pembelajaran juga akan menjadi lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rizqi Ilyasa Aghni yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena dapat membantu memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain teori konstruktivisme, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget, siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana siswa lebih mudah memahami konsep yang disajikan secara konkret, visual, dan berkaitan dengan pengalaman nyata.

Pada tahap operasional konkret, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak apabila hanya dijelaskan secara verbal. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan media visual, permainan edukatif, atau aktivitas interaktif akan lebih mudah dipahami oleh siswa pada tahap perkembangan ini.

Penggunaan media *Wordwall* juga dapat meningkatkan pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Ketika siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar, maka

mereka akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta lebih mampu mengingat informasi yang diperoleh.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta didukung oleh teori-teori belajar yang relevan.

Namun, hasil penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu siswa kelas III MI Al-Mujahidin II Banjarmasin. Penelitian ini hanya berfokus pada satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada semua materi pembelajaran atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Selain itu, penggunaan media *Wordwall* dalam penelitian ini juga masih bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, serta jaringan internet yang memadai. Oleh karena itu, penerapan media ini di sekolah lain mungkin memerlukan penyesuaian sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia di masing-masing sekolah.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran